

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan salah satu kebijakan nasional di bidang pendidikan yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sebagai upaya sistematis untuk menumbuhkan budaya literasi di lingkungan sekolah. GLS dirancang sebagai gerakan yang melibatkan seluruh warga sekolah guna menciptakan ekosistem pendidikan yang literat, tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam pembentukan sikap dan nilai peserta didik. Oleh karena itu, literasi dalam konteks GLS tidak semata-mata dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga sebagai proses pembiasaan berpikir kritis, reflektif, dan berkarakter (Marni Hartati et al., 2020).

Lebih lanjut, GLS juga memiliki keterkaitan yang erat dengan penguatan pendidikan karakter. Salah satu nilai karakter utama yang ditekankan dalam pelaksanaan GLS adalah sikap tanggung jawab, yang tercermin melalui kesadaran peserta didik dalam melaksanakan kewajiban belajar, mematuhi aturan sekolah, serta berpartisipasi aktif dalam setiap program pendidikan yang diselenggarakan (Sukmawati et al., 2023). Dalam undang – undang nomor 20 tahun 2002 tentang sistem Pendidikan nasional pasal 3 bahwa tujuan dari pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa

kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sofyan Mustoip et al., 2018).

Sikap tanggung jawab juga merupakan salah satu bentuk dari *civic disposition* yang perlu dimiliki peserta didik. Melalui pembentukan *civic disposition*, peserta didik diharapkan mampu menunjukkan sikap bertanggung jawab dan berpartisipasi secara aktif dalam berbagai kegiatan di lingkungan sekolah, termasuk Program Literasi Sekolah. Penguatan sikap tanggung jawab dalam *civic disposition* tersebut juga sejalan dengan tujuan Pendidikan Pancasila yang menekankan pembentukan warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi & Republik Indonesia, 2016).

Selain itu, pembentukan sikap tanggung jawab ini tentu tidak semata mata hanya dilakukan di sekolah melalui serangkaian kegiatan belajar mengajar dan luar sekolah, akan tetapi juga melalui kebiasaan dalam kehidupan (Fauzi et al., 2013). Karena nilai – nilai tersebut salah satunya yaitu tanggung jawab termasuk kedalam bagian dalam diri setiap peserta didik dan berhubungan dengan dalam diri kita sendiri (Solihatin et al., 2023). Dengan demikian, program literasi sekolah seharusnya menjadi sarana strategis dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara moral dan karakter.

Melalui pembiasaan literasi yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan, peserta didik diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai tanggung jawab dalam aktivitas belajar sehari-hari. Kegiatan literasi yang dilaksanakan secara konsisten dapat membentuk kesadaran individu untuk menjalankan kewajiban tanpa paksaan, serta menumbuhkan komitmen terhadap aturan dan tujuan bersama di lingkungan sekolah (Saraswati & Gunawan Sridiyatmiko, 2021). Dengan kata lain, keberhasilan program literasi sekolah tidak hanya diukur dari meningkatnya kemampuan membaca peserta didik, tetapi juga dari sejauh mana kegiatan tersebut mampu memperkuat karakter salah satunya yaitu sikap tanggung jawab.

Namun, dalam praktiknya, pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di berbagai satuan pendidikan masih menghadapi sejumlah kendala. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa GLS sering kali dipahami secara sempit sebagai kegiatan membaca rutin tanpa diiringi strategi penguatan karakter yang terencana (Saraswati & Gunawan Sridiyatmiko, 2021). Kondisi serupa juga ditemukan berdasarkan fakta empiris di SMA Negeri 6 Tambun Selatan, dalam pelaksanaan kegiatan literasi pada program literasi sekolah tersebut cenderung menitikberatkan pada aspek kognitif atau akademik, sementara penguatan nilai-nilai karakter khususnya sikap tanggung jawab belum menjadi perhatian utama dalam pelaksanaannya.

Fakta di lapangan menunjukkan rendahnya partisipasi peserta didik dalam kegiatan literasi, seperti tidak membawa perlengkapan untuk kegiatan sesuai ketentuan, kurangnya keterlibatan aktif saat kegiatan

berlangsung, serta rendahnya konsistensi dalam mengikuti program literasi sekolah. Rendahnya partisipasi ini mengindikasikan bahwa kegiatan literasi belum sepenuhnya dipahami dan dijalankan sebagai tanggung jawab bersama, melainkan hanya sebagai rutinitas formal semata. Padahal, partisipasi aktif peserta didik merupakan faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan program literasi sekolah dan penguatan pendidikan karakter, salah satunya yaitu sikap tanggung jawab (Sukmawati et al., 2023).

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal Gerakan Literasi Sekolah sebagaimana tercantum dalam panduan resmi dengan realitas pelaksanaannya di lapangan dalam bentuk program literasi sekolah. Secara normatif, Program Literasi Sekolah dirancang untuk mengintegrasikan penguatan aspek kognitif dan karakter secara seimbang, namun dalam praktiknya masih ditemukan dominasi orientasi akademik semata. Oleh karena itu, diperlukan suatu penelitian yang mampu mengkaji secara sistematis dan terukur mengenai hubungan sikap tanggung jawab dengan partisipasi program literasi sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dipandang penting untuk dilakukan guna memperoleh gambaran empiris mengenai hubungan antara sikap tanggung jawab dengan partisipasi program literasi sekolah dalam pelaksanaan program literasi sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif agar hasil yang diperoleh bersifat objektif dan dapat diukur secara statistik. Dengan demikian, penelitian ini dipandang penting untuk pengembangan kajian PKn dalam pembentukan dan penguatan terkait

civic disposition atau watak kewarganegaraan yang mentransformasikan program literasi sekolah menjadi lebih aktif, berkarakter dan relevan dengan tantangan pendidikan karakter yang merujuk pada sikap tanggung jawab di SMA Negeri 6 tambun Selatan. Atas dasar pertimbangan tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul “Hubungan Sikap Tanggung Jawab Dengan Partisipasi Program Literasi Sekolah”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas, maka terdapat beberapa masalah yang teridentifikasi yaitu sebagai berikut:

1. Program Literasi Sekolah di SMA Negeri 6 Tambun Selatan telah dilaksanakan sebagai program rutin sekolah, namun pelaksanaannya masih lebih menitikberatkan pada aspek kognitif atau akademik dibandingkan penguatan pendidikan karakter terutama pada aspek sikap tanggung jawab.
2. Partisipasi peserta didik dalam Program Literasi Sekolah di SMA Negeri 6 Tambun Selatan masih tergolong rendah, yang ditunjukkan oleh kurangnya kepatuhan dalam membawa perlengkapan untuk kegiatan, keterlibatan aktif yang minim selama kegiatan literasi, serta rendahnya konsistensi dalam mengikuti program literasi.
3. Pelaksanaan Program Literasi Sekolah belum sepenuhnya dipahami sebagai sarana pembiasaan nilai tanggung jawab, melainkan masih dianggap sebagai kegiatan rutin formal tanpa makna karakter yang kuat.

4. Belum terdapat data empiris yang terukur mengenai hubungan sikap tanggung jawab dengan partisipasi program literasi sekolah di Sekolah SMA Negeri 6 Tambun Selatan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut penelitian ini perlu dibatasi agar pembahasan lebih terfokus dan mendalam. Penelitian ini hanya difokuskan pada siswa. Kajian ini berfokus pada konteks program literasi disekolah yang dimana semua siswa kelas 10 dan 11 terlibat didalamnya. Penelitian ini hanya meneliti hubungan sikap tanggung jawab dengan partisipasi program literasi sekolah, khususnya siswa kelas 10 dan 11 SMA Negeri 6 Tambun Selatan. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan Sikap Tanggung Jawab sebagai variabel bebas (X) dan Partisipasi Program Literasi Sekolah sebagai variabel terikat (Y).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian yang didapat yaitu, “Apakah terdapat hubungan antara sikap tanggung jawab dengan partisipasi program literasi sekolah pada siswa di SMA Negeri 6 Tambun Selatan?”

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), khususnya dalam kajian Program Literasi Sekolah dan pendidikan karakter terutama pada sikap tanggung jawab.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan Program Literasi Sekolah.
- b. Bagi Guru PPKn Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam merancang strategi pembelajaran dan kegiatan literasi yang berorientasi pada penguatan karakter terutama sikap tanggung jawab siswa bukan hanya berpaku kepada kemampuan akademiknya saja.